

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Manusia diciptakan Allah di muka bumi ini sebagai Khalifah, yang berarti manusialah yang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang terjadi di bumi ini , oleh karena itu manusia harus selalu menjaga kebersihan lingkungan di sekitarnya dan sudah barang tentu manusia tidak boleh membuat kerusakan lingkungan di bumi ini.

Akan tetapi berdasarkan kondisi sekarang ini dalam segala bidang kehidupan sering diabaikan pendidikan yang berwawasan lingkungan, baik oleh pemerintah, lembaga yang terkait dan sering yang kita dengar cuma sentral industri saja yang harus berwawasan lingkungan, sedangkan sektor pendidikan diabaikan . Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 11 :

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ (البقرة : ١١)

Artinya : “Dan bila dikatakan kepada mereka :”Janganlah membuat kerusakan di muka bumi ini.... ”.(Hasbi Ashshiddiqy,dkk. 1982:10)

Kandungan ayat Al Qur'an di atas Allah SWT , benar-benar menyeru kepada kita semua , janganlah membuat kerusakan, kerusuhan dan kekacauan baik spiritual, material dan jiwa. Kelestarian lingkungan di sekitar kita harus dijaga, dipelihara dan bila dibutuhkan sudah selayaknya kita penggunaan seperlunya.

Orang muslim yang mengerti benar akan ajaran agamanya , maka diharuskan untuk menjaga dan bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan hidup di sekitarnya.

Manusia yang hidup memerlukan bahan alam dan bersama-sama dengan lingkungannya berfungsi terhadap alam dan lingkungannya. Fungsi manusia terhadap alam ialah memanfaatkan potensinya untuk mencukupkan kebutuhan hidup manusia dan dalam waktu yang sama juga memelihara kelestarian serta mengembangkan potensinya agar dapat melayani kebutuhan hidup manusia sepanjang mungkin umur kemanusiaan. (KH. Ahmad Azhar Basyir MA, 2002 : 19)

Islam sangat dianjurkan untuk selalu hidup bersih bagi umatnya, karena kebersihan adalah pangkal dari kesehatan. Sedangkan kesehatan tersebut harus meliputi semua aspek baik yang jasmani maupun rohani, yang kesemuanya itu bisa dicapai dengan kondisi lingkungan yang bersih dan sehat. Sebagaimana dalam ajaran Islam disebutkan dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah ayat 222 :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya : “ Sesungguhnya Allah Mencintai orang-orang yang bertaubat dan Ia mencintai orang-orang yang suci (bersih, baik dari kotoran jasmani ataupun kotoran rohani)”.(Hasbi Ashshiddiqy,dkk. 1982:54)

Ayat di atas bisa kita ambil pelajaran bahwa Allah SWT menyukai orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri dan Allah menjanjikan surga bagi mereka. Karena Islam merupakan agama yang didirikan atas dasar kesucian dan kebersihan sebagai pondasi untuk dapat hidup dalam lingkungan hidup yang sehat

dan bersih. Pada dasarnya kesehatan – yang bisa dicapai dengan kebersihan lingkungan – sangat penting bagi kehidupan manusia. Tetapi sebagian orang beranggapan bahwa “seseorang dianggap sehat bila berada dalam keadaan tidak sakit dan tidak cacat”. Kesehatan dipandang sebagai suatu yang alami dan dimiliki setiap orang. Kadangkala orang baru sadar akan pentingnya pemeliharaan kesehatan ketika ditimpa penyakit.

Pesantren adalah kegiatan pendidikan agama di luar sekolah yang merupakan tempat pendidikan agama islam yang sudah muncul sejak permulaan masuknya agama Islam di Indonesia. Pondok pesantren sebagai salah satu tempat pembinaan kehidupan beragama sangat diharapkan keberadaannya karena di pesantren diharapkan melahirkan generasi muslim yang memahami dan mengamalkan ajaran agama islam dengan sebaik-baiknya.

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi histories pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman, tetapi juga mengandung makna keaslian Indonesia.. (Nurcholish Madjid 1997 ; 3)

Pesantren sebagai basis penelahan ilmu-ilmu yang berlandaskan moral dan nilai agama dikontekstualisasikan dengan membina dan menciptakan masyarakat muslim yang ulet dan bertanggung jawab. Karena itu pesantren harus dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kehidupan santrinya kelak dan kehidupan manusia di sekitarnya , hal itu bisa dicapai bila dalam pesantren mampu mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sebuah kepribadian untuk generasi muda muslim

sehingga mereka dapat menjadi sebuah contoh yang sebaik-baiknya bagi masyarakat di sekitarnya.

Dengan demikian para santri selain pandai mengaji teori-teori hukum agama, juga mereka sadar akan martabat dan jati dirinya sebagai manusia yang harus bekerja dengan ikhlas mengolah kebersihan lingkungan hidup sekitarnya menjadi sebuah sumber kekuatan untuk mengamalkan semua ilmu-ilmu yang didapatkannya kepada masyarakat . Dan selanjutnya santri tahu bahwa keberadaannya sebagai makhluk sosial di tengah-tengah masyarakat tidak bisa lepas dari ketergantungan dengan orang lain dan alam tempat mereka hidup. Karena diharapkan dengan lingkungan hidup yang sehat dan bersih maka semua hal yang direncanakan akan bisa dicapai dengan mudah.

Masalah lingkungan telah ada dihadapan kita, berkembang sedemikian cepatnya, baik di lingkungan nasional maupun internasional, sehingga tidak ada suatu negara pun dapat terhindar daripadanya. Setiap keputusan yang diambil terhadapnya menyangkut kehidupan setiap anak yang sudah lahir dan menjangkau nasib setiap anak yang lahir kemudian. Hanya ada satu dunia dan penumpangnya adalah manusia seutuhnya. (M. Daud Silalahi, S.H., 2001 : 10)

Pendidikan Kebersihan dan kelestarian lingkungan yang melatar belakangi penulis terhadap penelitian ini, betapa perlunya pendidikan kebersihan lingkungan, supaya tidak terjadi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh ketidaktahuan santri terhadap kelangsungan dan kebersihan lingkungan hidup, sehingga bisa menanamkan setiap santri yang hidup di masyarakatnya, betapa pentingnya pelestarian dan kebersihan lingkungan ini. Masalah lingkungan bukanlah masalah yang sepele yang bisa dipandang sebelah mata. Ia telah menjadi masalah global yang dalam batas-batas

tertentu telah menjadi kekhawatiran sebagian manusia yang peduli akan kelangsungan lingkungan alam saat ini.

Di anjurkan juga harus hidup bersih sebagaimana firman Allah SWT surat At Taubah ayat 108 :

فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا ط وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ
(التوبة : ١٠٨)

Artinya : “.....di dalamnya ada orang-orang yang membersihkan diri. Dan Allah SWT menyukai orang-orang yang bersih”. (”.(Hasbi Ashshiddiqy,dkk. 1982:299)

Kandungan makna firman Allah SWT, di atas telah menganjurkan kepada kita, hidup bersih seperti bersih rohani, jasmani dan tempat tinggal kita, sehingga pada diri para santri tertanam perlunya dan harus hidup bersih, karena bersih itu indah dan sebagian dari iman , sebagaimana sabda Rasulullah SAW, berbunyi:

الطَّهْرُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)

Artinya :” Kebersihan adalah sebagian dari iman (H.R. Muslim)

Menurut pengamatan penulis, santri Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon belum dapat melaksanakan ajaran agama Islam secara sempurna tentang pendidikan kebersihan lingkungan, ini bisa dilihat dari kurangnya pemahaman santri akan pentingnya manfaat dari lingkungan hidup

yang bersih dan sehat. Sehingga timbul pertanyaan dalam diri penulis apakah santri atau Pengurus Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab. Cirebon telah melaksanakan pendidikan kebersihan lingkungan hidup yang benar-benar bersih dan sehat atau belum ?

B. Perumusan Masalah.

Penyusunan masalah ini penulis dapat rumuskan ke dalam tiga bagian yaitu :

1. Identifikasi Masalah.

a. Wilayah Penelitian.

Wilayah penelitian ini adalah yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Luar Sekolah.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis pendekatan empirik.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah permasalahan yang mengandung kontradiksi dalam penerapan ajaran agama Islam tentang pendidikan kebersihan lingkungan. Di satu sisi Pengurus Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon mendidik para santrinya agar hidup bersih dan sehat secara jasmani-rohani, tetapi pada sisi lain masih ada santri yang masih belum menunjukkan perilaku sebagaimana yang diharapkan.

2. Pembatasan Masalah.

Penelitian ini dibatasi oleh masalah :

- a. Agar tidak terjadi kerancuan pada masalah yang dibahas, maka penelitian ini dititik beratkan kepada upaya Pengurus Pondok Pesantren dalam melaksanakan pendidikan kebersihan lingkungan hidup Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon.
- b. Kemudian difokuskan kepada upaya pelaksanaan ajaran Islam tentang pendidikan kebersihan di Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab. Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian.

- a. Bagaimana usaha Pengurus Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab . Cirebon dalam melaksanakan pendidikan kebersihan di lingkungan pondok pesantrennya ?
- b. Bagaimana aktifitas santri dalam melaksanakan pendidikan kebersihan diri dan lingkungan di Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab. Cirebon Jawa Barat ?
- c. Bagaimana dampak pendidikan Kebersihan lingkungan terhadap kesehatan Santri di Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kec. Pangenan Kab. Cirebon Jawa Barat ?

C. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh data tentang bagaimana usaha Pengurus Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab. Cirebon Jawa Barat dalam melaksanakan Pendidikan kebersihan lingkungan pondok pesantrennya.
- b. Untuk memperoleh data tentang bagaimana aktivitas santri dalam melaksanakan upaya peningkatan pendidikan kebersihan diri dan lingkungan di Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab. Cirebon Jawa Barat.
- c. Untuk memperoleh data tentang dampak pendidikan kebersihan lingkungan terhadap kesehatan santri Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab. Cirebon Jawa Barat.

D. Kerangka Pemikiran.

Pendidikan tentang lingkungan sangat perlu digalakkan, karena dewasa ini dalam era reformasi total masih diabaikan pendidikan yang berwawasan lingkungan baik oleh pemerintah atau organisasi-organisasi yang berkaitan dengan lingkungan.

Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW adalah kasih sayang bagi alam semesta (*Rahmatan lil 'alamin*). Kata “rahmat” mencakup makna yang cukup luas seperti kesejahteraan, kecerdasan, kehidupan yang damai, lingkungan yang bersih, dan kesehatan. Tidaklah berlebihan jika kesehatan dikategorikan sebagai rahmat yang istimewa, karena semua jenis rahmat hanya dapat dinikmati sepenuhnya oleh orang yang sehat. Sementara pada saat yang bersamaan Islam dapat dipandang sebagai

sumber motivasi dalam berbagai aspek kehidupan agar manusia selalu meningkatkan kualitas hidupnya, termasuk dalam masalah kebersihan lingkungan.

Menurut pengetahuan ilmu kesehatan, untuk menjaga diri dan menolak sesuatu penyakit terlebih dahulu mesti diikhtiarkan kebersihan secukupnya dalam segala hal. Bukan hanya kebersihan badan atau lebih tegas kebersihan kulit saja yang diajarkan Islam, tetapi menunjukkan kebersihan dan kesucian dalam lima bagian:

1. Kebersihan dan Kesucian rumah dan pekarangan.
2. Kebersihan dan Kesucian Badan.
3. Kebersihan dan Kesucian Pakaian.
4. Kebersihan dan Kesucian Makanan.
5. Kebersihan dan Kesucian ruh dan hati. (Muhammad Al Ghazali, 1986:302)

Dalam Al Qur'an berfirman dalam surat Al A'laa ayat 14:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى (الا على ١٤)

Artinya : “ Sesungguhnya, berbahagialah orang yang mensucikan dirinya.”

(Hasbi Ashshiddiqy,dkk. 1982:1051)

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (التوبة ١٠٨)

Artinya : “..Allah mencintai orang-orang yang mensucikan diri.” ”.(Hasbi

Ashshiddiqy,dkk. 1982:229)

Kebahagiaan yang besar di dunia ialah kesehatan jasmani dan rohani. Tiap-tiap muslim dan muslimat diwajibkan mengerjakan segala aturan dan syarat-syarat itu menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan lagi. Dan kebahagiaan yang hakiki

ialah nanti di akherat yang kita peroleh dari Allah SWT. Kebersihan dan Kesehatan bukan hanya merupakan kebaikan lahiriyah semata-mata, namun berpengaruh sekali dalam pemeliharaan rohani, karena dapat membangkitkan semangat seseorang untuk memikul beban hidup. Hidup dalam arti yang luas memerlukan jasmani yang kuat dan fisik yang tangguh dalam mengembangkan dakwah Islam di masyarakat.

Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab. Cirebon, baik oleh Pengasuh dan para pengurus pondoknya selalu berupaya untuk menanamkan tentang manfaat kebersihan lingkungan terhadap kesehatan santrinya. Dan pada dasarnya setiap hal yang berhubungan dengan kebersihan dan keberadaan lingkungan hidup di sekitar pondok sudah mendapat perhatian yang lebih dari para pengurus pondok, karena keadaan pondok yang bersih dan kondisi santri yang sehat merupakan satu modal awal untuk memperoleh keberhasilan pendidikan dalam proses kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Gedongan. Akan tetapi ternyata dalam setiap upaya yang dilakukan belumlah mendapatkan hasil yang diharapkan, karena berbagai faktor yang mempengaruhi kondisi sarana dan pemahaman santri akan perlunya kebersihan lingkungan dan kesehatan di pondoknya.

E. Langkah-langkah Penelitian.

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data

- a. Sumber data Primer , yaitu : sumber data yang paling utama seperti pengasuh, pengurus, para santri dan kondisi obyektif di Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab. Cirebon Jawa Barat.

- b. Sumber Data Sekunder , yaitu : Sumber yang berasal dari buku-buku dan majalah-majalah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, baik yang berkaitan secara langsung atau yang bisa dijadikan sebagai acuan dan rujukan.

2. Populasi dan Sampel.

- a. Populasi , yaitu para santri di Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab.Cirebon Jawa Barat, sebanyak 560 orang, yang terdiri 340 santri Putri dan 220 santri Putra.

- b. Cara pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik sampel Random.

“Tehnik sampling ini dinamakan demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua dianggap sama”.

(Suharsimi Arikunto, 1996 : 120).

“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau tergantung kemampuan peneliti”. (Suharsini Arikunto, 1996 : 120). Sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi yaitu 112 orang, yang terdiri 50 santri putra dan 62 santri putri.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi , yakni penulis secara langsung mengadakan penelitian guna memperoleh data yang obyektif mengenai kondisi di Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kab. Cirebon Jawa Barat.
- b. Wawancara, dilakukan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan lisan dengan responden pengasuh dan para pengurus di Pondok Pesantren Gedongan Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon Jawa Barat.
- c. Angket, yaitu yang dilakukan penulis dengan secara tertulis terhadap para santri yang dijadikan sample dengan jawaban terikat (telah ditentukan)

4. Teknik Analisis Data.

Sehubungan dengan tehnik pengumpulan data tersebut & sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik Deskriptif Eksploratif yaitu menggambarkan status fenomena (Suharsini Arikunto, 1996 : 243).

Sedangkan pendekatan Kuantitatif dianalisis dengan pendekatan statistik :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Hasil Prosentase

F : Frekwensi Alternatif Jawaban

N : Jumlah Responden (Anas Sudijono, 1987 : 40)

Untuk memudahkan penulisan, prosentase ditafsirkan kedalam skala sebagaimana yang dikemukakan (Suharsini Arikunto , 1996 : 244) sebagai berikut :

No	Prosentase	Penafsiran
1	76 % - 100 %	Baik
2	56 % - 75 %	Cukup
3	40 % - 55 %	Kurang Baik
4	- 40 %	Tidak Baik